

**IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KEGIATAN KEAGAMAAN SD NEGRI 5 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Bilna Sepria

Nim : 17591023

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi :

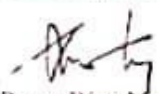
Nama : Bilna Sepria
Nim : 17591023
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan"

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui
Pembimbing I



Dr. Ratna Wati M. P.d

NIP. 19670911 1994032 0002

Curup, Agustus 2021
Pembimbing II



Agus Rian Oktov M.P.d

NIP 19910818 201903 1008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bilna Sepria

Nim : 17591023

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan”** belum pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun, kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2021

Penulis



Bilna Sepria
17591023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Segala Puji dan Syukur kepada ALLAH SWT, karna berkat rahmat dan karunia-Nya Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan SDN 05 Rejang Lebong ”**

Dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

6. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikn Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada ibu Dra Susilawati, M.Pd selaku pembimbing akademik telah mengarahkan selama peroses perkuliahan
9. Terimakasih kepada segenap Dosen dan Karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari ALLAH SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Curup, 04 Agustus 2021
Penulis



Bilna Sepria
17591023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.R. Gani No. 01 Kotak Pos 105 Telp: (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Bilna Sepria
NIM : 17591023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Agustus 2021
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Agus Riyanto, M.Pd
NIP. 199108182019031008

Penguji I,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Penguji II,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Iqbal, M.Pd.
NIP. 196506272000031002



MOTTO

**“AWALI DENGAN NIAT APA PUN YANG DILAKUKAN
BERDASARKAN NIAT AKAN TERLAKSANAKAN”**

“SELESAIKAN APA YANG TELAH KITA MULAI”

**“JADIKAN HINAAN SEBAGAI ACUAN UNTUK
MELANGLKAH LEBIH BAIK LAGI”**

PERSEMBAHAN:

Bismillahirrohmanirrohim

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Melalui lembaran sederhana ini ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dzat yang maha sempurna Allah SWT dan junjunganku Nabi Muhammad SWA, atas takdir-Nya bisa pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersyukur.
2. Teristimewa untuk orang yang paling aku banggakan dan aku sayangi Bapak Parmansyah dan ibu ku Erni yang telah membesarkanku, merawatku, mendidik serta telah melimpahkan kasih sayang sampai sekarang ini, terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materi serta doanya sehingga bisa menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan.
3. Untuk kakak perempuan ku Bella Widiya dan adek ku Anjas Saputra yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga kalian selalu menjadi saudara terbaik dan menjadi orang yang sukses.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbing selama proses pembuatan skripsi ini, semoga Alah membalas kebaikan bapak dan ibu.
5. Untuk orang-orang terdekatku: Muhammad Yogi, aziz ahmad, Riyan Sanjaya, Fera Lestari, Fira juliati, Feren Ayu Lestari, Delfi Oktareza,

Efny Heryanti, Zelna Valenza, Nopita Sari M, Sekar Larasati, Tiara Fransiska, Helmida, Dinika ula sagita, Fitri Julianti, Eni Rosita Sari.
Ajeng maysaputri.

6. Teman-teman seperjuangan PGMI 8B
7. Almamater tercinta IAIN Curup

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN

Oleh: Bilna Sepria

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan. Kajiannya dilatarbelakangi oleh melihat bagaimana keadaan pendidikan pada saat ini yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013 salah satu indikator yang harus dicapai yaitu indikator religius serta dalam kurikulum tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melihat bagaimana menurunnya pemahaman siswa terlebih lagi pemahaman tentang agama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pada umumnya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “purposive sampling” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pembentukan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Rejang Lebong melalui pembentukan sikap, emosi, kepercayaan dan pembiasaan. 2) Program kegiatan yang dilakukan dalam membentuk pendidikan karakter di SD 05 Rejang Lebong yaitu melalui program rutin seperti, pesantren kilat, dan kultum setiap jum'at. Sedangkan program insidental atau spontan berupa peringatan Hari Besa Islam (PHBI) namun pada masa pandemi hanya mengadakan perlombaan sederhana saja. 3) Progt pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong berdampak positif, membuat anak-anak lebih mengetahui hari besar Islam dan mengenal Allah SWT, Nabi, Sejarah Islam serta dapat mengetahui bagaimana cara menghargai dan saling menghormati.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter dan Kegiatan Keagamaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
B. Nilai-Nilai Karakter	15
1. Nilai Karakter Dalam Hubungan Dengan Diri Sendiri.....	15
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	17
3. Pilar-Pilar Pendidikan Karakter	18
C. Proses Pembentukan Pendidikan Karakter.....	20
D. Pendidikan Di Sekolah Dasar.....	22
1. Prinsip pendidikan karakter di sekolah	22
2. Metode pendidikan karakter	25
3. Strategi pendidikan karakter	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Tempat dan Waktu penelitian	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisi Data	32

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 05 Rejang Lebong.....	35
2. Program Kegiatan Berbasis Keagamaan Yang Dilakukan Di SDN 05 Rejang Lebong.....	42
3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong	49
B. Pembahasan Penelitian	52
1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN 05 Rejang Lebong.....	52
2. Program Kegiatan Berbasis Keagamaan Yang Dilakukan Di SDN 05 Rejang Lebong.....	56
3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Rekomendasi Penelitian
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
4. Materi kegiatan
5. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Rejang Lebong
6. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah
7. Surat Keterangan Wawancara dari Kepala Sekolah, Guru dan siswa SDN 05 Rejang Lebong

8. Kartu Konsultasi bimbingan skripsi
9. Materi Kegiatan
10. Pedoman Wawancara
11. Surat keterangan cek similarity
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara etimologis merupakan proses pengembangan dalam diri individu. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Secara istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang

berarti pengembangan atau bimbingan.¹ Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-

¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001),h. 86-88

tingginya.²

Jadi, pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan ialah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Untuk itulah pendidikan tidak dapat mengabaikan hubungan interaksi manusia dengan aspek lain, seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budayanya, bahkan manusia dengan Tuhannya.

Berkaitan dengan relasi bersifat multidimensi tersebut, pendidikan secara umum berlangsung dalam berbagai bentuk aktivitas, kegiatan, praktik-praktik baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pendidikan tidak dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu, artinya tidak terbatas di lingkungan sekolah atau penyekolahan (*schooling*) saja, akan tetapi berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia. Pendidikan secara luas ini dapat berarti bahwa aktivitas pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.³

Berdasarkan pemaparan diatas pendidikan secara luas diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok

² Hayati, M. *Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan* (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa). *Asas*, 6(2). (2014),h. 81

³ Nurdin Mulyadi & Niara Haura, "*Pengertian Pendidikan*"(Bandung,2019), h 1-3.

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan dalam istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya).

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada aras kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada arah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.

Pada saat ini Pendidikan karakter menjadi isu strategis untuk dibahas melihat krisis moral yang terjadi belakangan ini. Dimana hampir semua kasus yang terjadi berkaitan dengan dekadensi moral merupakan akibat kegagalan pendidikan karakter yang diberikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter.⁵

Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal serta cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan. Untuk itulah pemerintah menyadari perlunya pembentukan karakter mulai usia dini. Namun, pendidikan karakter yang

⁴ Haryati, S. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.(2017), h. 2

⁵ Miskiah, *MModel pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*,(2018). h 60

paling tepat diterapkan secara menyeluruh ada pada usia jenjang pendidikan dasar, dimana usia jenjang pendidikan dasar merupakan usia emas dalam pembentukan karakter, watak, dan kepribadian seseorang.⁶

Dari beberapa uraian di atas maka pendidikan karakter yang paling tepat di terapkan secara maksimal ialah pada jenjang pendidikan dasar dimana usia jenjang pendidikan dasar merupakan usia emas dalam pembentukan karakter, watak, dan kepribadian seseorang. Jenjang pendidikan dasar juga merupakan fondasi awal untuk melangkah ke pendidikan yang lebih lanjut. Menurut Freud, kegagalan dalam memberikan penanaman dan pembinaan kepribadian berkarakter pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa.⁷

Sebagai lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat bagi proses berlangsungnya pembentukan sekaligus penginternalisasian nilai-nilai karakter bagi siswa. Namun fakta yang terjadi dilapangan justru mengindikasikan bahwa banyak lembaga pendidikan yang justru menjadi tempat praktik tindakan yang sangat jauh dari nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh pemerintah. Dari berbagai kasus dan permasalahan diatas, pendidikanlah yang pertama kali disoroti oleh masyarakat, khususnya pendidikan agama dan pendidikan karakter.

Dari beberapa pemaparan di atas maka penelitian ini melihat bagaimana keadaan pendidikan pada saat ini yang sudah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013 salah satu indikator yang yang

⁶ *Ibid.*, h. 62

⁷ *Ibid.*

harus dicapai yaitu indikator religius serta dalam kurikulum tersebut guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melihat bagaimana menurunnya pemahaman siswa terlebih lagi pemahaman tentang agama.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN 05 Rejang Lebong, peneliti mengamati ada beberapa kegiatan yang bersifat keagamaan dan itu merupakan program rutinitas yang di laksanakan oleh sekolah. Selain itu ada pula beberapa kegiatan spontan lainnya misalnya perayaan hari besar Islam seperti maulid Nabi, Israj Miraj dan berbagai kegiatan lainnya. Dan kegiatan yang di laksanakan merupakan kegiatan yang positif yang di miliki siswa sebagai upaya penguatan karakter peserta didik, di tengah kemasalatan moral yang sedang berlangsung⁸

Hasil pengamatan di atas di dukung oleh wawancara dengan Bapak Sargawi S.Pd yang menegaskan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong pihak sekolah menggunakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu menjadi wadah bagi pengembangan karakter anak. Misalnya pada peringatan hari besar islam yaitu maulid nabi.

Pada maulid Nabi ini ada beberapa materi yang dapat mengembangkan karakter siswa. Yaitu pada materi tentang ketauladanan nabi sehingga nabi menjadi teladan bagi umat islam. Dengan demikian dapat mencerminkan sikap nabi Muhammad SAW yang jujur, qonaah, religius, kerja keras, semangat, bertanggung jawab, dan begrabagi karakter baik nabi lainnya yang disampaikan melalui ceramah pada perayaan hari besar islam yaitu maulid nabi. Selain itu pada acara siraman rohani, yang dilaksanakan pada hari jum'at. Pada kegiatan tersebut terdapat acara kultum (kuliah tujuh menit) yang bertujuan membimna dan membimbing karakter anak. Misalnya terdapat dokumentasi mengenai agenda kultum SDN 5 Rejang lebong misalnya pada hari jum'at ada materi kultum yang berjudul berbakti

⁸ SD Negeri 05 Rejang Lebong, 22 Maret 2021, Pukul 08:30 WIB

kepada orang tua. Pada materi ini terdapat penanaman karakter religus, jujur, disiplin, dan karakter lainnya.⁹

Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dalam membentuk karakter anak sehingga terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik setelah diterapkannya beberapa kegiatan keagamaan. Untuk itu ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa tema tersebut layak dan pantas untuk diteliti. Selain itu, penelitian relevan bertujuan untuk menghindari plagiasi pada karya dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh Nur Kholis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah" yang mana penelitian beliau menjelaskan lebih memfokuskan menganalisis pemaknaan subyek tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Mengidentifikasi proses pengembangan budaya sekolah berkarakter, baik bagi siswa, guru, dan stakeholders sekolah lainnya. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang penulis lebih memfokuskan pada kegiatan keagamaan atau program keagamaan. Yang dituliskan oleh Miladina Karimah, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKN di MSI 01 Kauman Pekalongan dilakukan melalui beberapa aktivitas dasar, yaitu: perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan nilai-

⁹ Wawancara Dengan Bapak Sargawi S.Pd, Selaku Wakil Kurikulum Pada Hari Sabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 10.00 WIB

nilai karakter yang dikembangkan kedalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan awal, inti, dan penilaian

Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan tahun 2017, dengan judul “strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua”, penelitian dari yeni wulandari dan muhammad kristiawan lebih memfokus strategi membentuk karakter. Dari beberapa penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas maka diketahui bahwa perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Sebelumnya sudah banyak penelitian yang membahas tentang karakter pendidikan yang mengkaitkan antara pendidikan dengan karakter akan tetapi penelitian ini bukan hanya mengkaitkan pendidikan dengan karakter, tetapi juga melihat karakter anak melalui kegiatan keagamaan.

Selama ini sudah ada penelitian-penelitian tentang pembentukan karakter dalam program keagamaan, tetapi belum adanya para penulis dan para ahli yang membahas secara terperinci seperti apa pembentukan karakter dalam program keagamaan, maka penelitian ini akan membahas tentang ***“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan SD Negeri 05 Rejang Lebong “.***

B. Fokus Masalah

Untuk menjaga konsistensi penulisan pada saat penyusunan penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada pelaksanaan penanaman karakter dalam kegiatan keagamaan nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi persoalan pokok kajian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong?
2. Apa saja Program kegiatan berbasis keagamaan yang dilakukan di SDN 05 Rejang Lebong?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang di paparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong

2. Untuk mengetahui Program kegiatan berbasis keagamaan yang dilakukan di SDN 05 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SD Negeri 05 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah karakter berbasis kegiatan ke agamaan

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan sebagai calon tamatan pendidikan guru Madrasah, Penulis ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan ke agamaan

c. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi pendidik (guru) kirannya dapat menjadikan kegiatan keagamaan ini sebagai acuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan

e. Bagi Siswa

Sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami pengaruh nilai-nilai karakter

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam membahas pengertian pendidikan karakter maka terdapat beberapa sumber yang membahas tentang pendidikan karakter, yaitu:

Karakter dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi kebahasaan dan sisi istilah. Menurut bahasa (etomologis), istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakte*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *kharassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. dalam kamus bahasa indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau yang bermakna bawaan, hati,

jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.¹⁰

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹¹

Pendidikan karakter adalah pengembangan Pendidikan merupakan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif yang fokus pada kecerdasan dan pemahaman mengenai kemampuan dalam bidang akademik atau pada kecerdasan inteletualnya. Pada aspek afektif fokus pada karakter atau sikap yang membentuk kepribadian anak dalam proses pendidikan yang ia peroleh. Sedangkan psikomotorik fokus pada keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan.¹²

Menurut H. Fuad Ihsan dalam Noeng Muhadjir mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia dalam hal pertumbuhan dan perkembangan jiwa yang dimiliki oleh individu secara rohani maupun jasmani yang dilandasi dengan nilai-nilai yang dimilikinya berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat dan tradisinya.¹³ Menurut Harlod G Pendidikan adalah suatu wadah pembentukan dan pengembangan intelektual dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia dan perkembangan kecerdasan emosionalnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat diartikan bahwa

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2017). h 1-2

¹¹ Listyono, "pendidikan karakter dan pendekatan" *sets jurnal phenomenon* (2012), h. 97

¹² Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 9.

¹³ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Reka Sarasih, 1998), h. 78

¹⁴ Harlod G., *Arti Pendidikan bagi Masa Depan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), h. 17

pendidikan adalah segenap usaha yang terorganisir dan terencana dalam memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan serta arahan kepada peserta didik dalam memberikan pengetahuan atau pemahaman yang baik kepada anak-anak. Sehingga mereka bisa memiliki kecerdasan secara intelektual, secara afektif dan psikomotorik.

Karakter (*character*) merupakan sifat, perangai, ciri khas dan watak yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada dirinya. Sehingga ia menjadi suatu identifikasi yang menandai kepribadian individu tersebut.¹⁵ Menurut Kemendiknas, karakter merupakan tabiat dan akhlak yang dimiliki seseorang sehingga karakter ini diimplementasikan dalam cara mereka berfikir, bersosialisasi dan berperilaku dalam kesehariannya.¹⁶

Karakter merupakan suatu alat untuk menciptakan dan menggambarkan perilaku seseorang dimasyarakat. Karakter sering pula dikenal dengan nilai yang dimiliki oleh individu dengan kaitannya terhadap Allah SWT, pada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat serta berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat diwujudkan dengan perbuatan, bersikap, cara pandang, pola pikir yang dapat diterapkan berdasarkan norma-norma yang ada, hukum dan adat istiadat yang berlaku.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka karakter adalah nilai-nilai yang positif yang mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik mampu mentaati hukum yang ada, tata keramah serta norma-norma dan nilai budaya yang ada dilingkungan sekitarnya

Maka istilah dari karakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Karakter yang

¹⁵ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2004), h. 137-138.

¹⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 10-11.

¹⁷ <http://www.pendidikankarakter.com/peran-pendidikan-karakter-dalam-melengkapi-kepribadian/>

baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

Tujuan pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, berkotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi. Semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸ Jalaludin berpendapat bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya.¹⁹

Artinya, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat

¹⁸Aisyah M, Ali. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: kencana 2018), h.13

¹⁹ Haryati, Sri. *"Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013."*. (2017). h, 3-4

diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat.

Sementara pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁰ Sementara pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²¹

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Rasulullah Muhammad Saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character). moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan.²²

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami Sementara pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. orang yang disebut berkarakter merupakan orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang memanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkahlaku yang.

²⁰ Fauzi, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (2020). h. 68-79.

²¹ Fauzi, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (2020). h. 68-79.

²² Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan uniga* 8.1 (2017);: h. 6

B. Nilai-Nilai Karakter

1. Nilai Karakter Dalam Hubungan Dengan Diri Sendiri

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan.²³

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

²³ Sri Narwanti, Mraen , *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta,Familia: 2001) h. 29-32

Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat dan komutatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan pengembangan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan sekolah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai karakter tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani di sekolah, serta sesuai dengan standar kompetensi (SK)/ Kompetensi dasar (KD) dan materi pelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan

karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁴ Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

Sebagai tambahan badan penelitian dan pengembangan, pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional menjelaskan secara rinci tentang fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kreativitas peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, kemudian memperkuat dan membangun perilaku

²⁴ Susanti, Rosa. "Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa." *Al-Ta lim Journal* (2013): h. 482

²⁵ Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter disekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* (2017): h. 26

²⁶ Susanti, R. "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa." *Al-Ta lim Jurnal* (2013): h. 480-487

bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

3. Pilar-pilar Pendidikan Karakter

Lebih lanjut Majid dan Andayani menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa pilar antara lain:

a. Moral knowing, moral knowing sebagai aspek pertama memiliki enam unsur yaitu:

- 1) Kesadaran moral (*moral awareness*)
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- 3) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- 4) Logika moral (*moral reasoning*)
- 5) Kebenaran mengambil menentukan sikap (*decision making*) dan,
- 6) Pengenalan diri (*self knowledge*)

b. Moral *loving* atau moral *feeling*, moral *loving* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri sebagai berikut:

- 1) Percaya diri (*self esteem*)
- 2) Kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*)
- 3) Cinta kebenaran (*loving the good*)
- 4) Pengendalian diri (*self control*)
- 5) Kerendahan hati (*humility*)

c. Moral *doing/Acting*, moral *acting* sebagai outcome akan dengan mudah muncul dari para siswa setelah dua pilar diatas terwujud. Moral acting menunjukkan kesempurnaan daripada kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki para siswa bukan hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan mampu memberikan manfaat kepada orang lain yang berada disekitarnya. Dalam dunia pendidikan ketiga tersebut seharusnya dimiliki oleh para siswa. Pilar-pilar pendidikan karakter menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ketiganya saling melengkapi dan memberikan kesempurnaan potensi yang dimiliki oleh para siswa.²⁷

C. Proses Pembentukan Pendidikan Karakter

Dalam Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa proses pembentukan pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik dalam aspek kepribadian, kecerdasan dan akhlakul karimah.²⁸ Pembentukan karakter merupakan suatu proses pengembangan psikis anak secara lahir dan batin menjadi manusia yang memiliki harkat dan martabat sebagai insan yang terdidik yang memiliki etika, moral dan akhlak yang baik sesuai dengan pengharapan.²⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan adalah suatu proses dalam pembentukan jiwa dari peserta didik sehingga ia melewati proses pembentukan watak, perangai dan perilaku yang baik dan mendapatkan pengalaman yang baik.

²⁷ Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." (Jurnal: Pendidikan UNIGA. 2017): h.6

²⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2011), h. 3.

²⁹ Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter . Jurnal Pendidikan Vol. 2,h. 1.

Dari proses pendidikan karakter terdapat beberapa unsur yang mempengaruhinya misalnya sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan dan lain sebagainya.³⁰ Adapun penjabaran dari masing-masing hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sikap

Karakter dapat diimplementasikan dalam cara individu itu bersikap. Dengan sikap ini ia menunjukkan suatu respon yang disadarkan atas arahan dan konsistensinya sebagai manusia yang terdidik.

2) Emosi

Emosi merupakan suatu rasa yang dapat ditunjukkan oleh individu terhadap lingkungannya yang dianggap sebagai respon.³¹ Emosi adalah ekspresi kejiwaan mengenai apa yang ia rasakan. Emosi ini dapat diimplementasikan dalam berbagai cara baik marah, senang, sedih, takut dan perasaan cinta.³² Fungsi emosi adalah implementasi atau luapan dari pengalaman yang diperoleh melalui pengalaman dan hal ini merangsang seseorang untuk merasa suatu perasaan senang ataupun sedih.

3) Kepercayaan

³⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2011), h. 168-179.

³¹ *Ibid*, h. 171.

³² *Ibid.*, h. 175.

Kepercayaan ialah mengenai benar dan salah yang berdasarkan stimulus dari pengalamannya. Kepercayaan adalah suatu hal penting dalam membentuk karakter dan watak seseorang

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan hasil dari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang ulang. Sedangkan kemauan adalah hasrat untuk ingin bertindak terhadap sesuatu hal. Kebiasaan dan kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembentukan karakter individu.³³

D. Pendidikan di Sekolah Dasar

1. Prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah

Pada tingkat sekolah manpun pendidikan karakter memiliki prinsip tersendiri pada pelaksanaannya. Pendidikan karakter yang dibentuk disekolah merupakan kompilasi dari pendidikan Islam. Pendidikan karakter dibangun bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, adil, pekerja keras, dan berbagai karakter positif lainnya.³⁴

Sekolah Dasar Idayah adalah lembaga pendidikan yang merupakan level Sekolah Dasar. Dimana perpaduan pendidikannya mengadopsi pendidikan pesantren dan sekolah umum. Namun pada materi pembelajarannya terdapat materi umum dan materi tentang

³³ *Ibid.* h. 179.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 95-98.

pengetahuan agama. Sekolah Dasar Ibtidaiyah adalah sebagai lembaga yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam mencerdaskan anak bangsa melalui penanaman nilai pendidikan agama dengan ilmu-ilmu umum.³⁵

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam menumbuhkan hasil semaksimal mungkin. Maka perlu adanya pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakternya dan dengan menggunakan pedoman-pedoman yang diatur dalam kurikulum baik sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama seperti Sekolah Dasar . Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik. Yaitu harus mengandung prinsip sebagai berikut:

- 1) Pihak Sekolah Dasar harus mengembangkan nilai etika dengan berlandaskan karakter yang baik.
- 2) Pihak Sekolah Dasar harus mengupayakan arti karakter secara komprehensif dalam hal merasa, berfikir dan melakukan atau bertindak.
- 3) Pihak Sekolah Dasar harus menggunakan pendekatan yang pro aktif, intensif dan komprehensif dalam membangun karakter anak bangsa.
- 4) Pihak Sekolah Dasar harus menciptakan sebuah komunitas yang dianggap memiliki kepedulian cukup tinggi dalam dunia pendidikan terutama dalam membentuk karakter anak
- 5) Pihak Sekolah harap mempersiapkan kesempatan yang lebih kepada

³⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Kemenag, 2010), h. 43.

siswa untuk melakukan tindakan terutama yang mengandung etika dan moral atau kemanusiaan.

- 6) Pihak Sekolah Dasar harus mempersiapkan kurikulum yang cukup matang, untuk mengembangkan karakter pada anak.
- 7) Pihak sekolah atau Sekolah Dasar harus memberikan motivasi yang kuat pada diri siswa
- 8) Staf sekolah/Sekolah Dasar adalah komunitas belajar etis yang senantiasa berbagi tanggung jawab.
- 9) Pihak Sekolah Dasar harus membangun kepemimpinan yang baik dalam mewujudkan karakter anak bangsa dalam jangka panjang
- 10) Pihak sekolah harus melibatkan berbagai elemen yang terkait dengan pendidikan yang dapat dijadikan mitra kerja sama misalnya keluarga dan masyarakat dalam membangun pendidikan karakter.
- 11) Harus adanya penilaian dan evaluasi terhadap iklim sekolah, budaya dalam mewujudkan pendidikan karakter anak.³⁶

Pendidikan karakter itu sendiri seharusnya tidak dapat dilaksanakan secara praktis, cepat dan tangkas namun harus melewati prosedur yang sistematis demi tercapainya tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter itu sendiri harus melewati beberapa prosesur sebagaimana yang diungkapkan oleh psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed, ada empat

³⁶ Amirulah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah), (Jakarta: as@-Prima, 2012), h. 35-38.

tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Tahapan pembiasaan, tahap ini merupakan langkah yang paling awal dalam membentuk karakter anak bangsa.
- 2) Tahap pemahaman, penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa merupakan tahap yang kedua yang harus dilaksanakan
- 3) Tahap penerapan. Dimana pada tahap ini para peserta didik menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tahap pemaknaan. Pada tahap ini adanya penilaian atau refleksi dari siswa dari perilaku dan perangnya dalam kesehariannya.³⁷

2. Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya bisa berdiri sendiri melainkan dukungan dari berbagai elemen pendidikan lainnya, baik itu prinsip pendidikan bahkan metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan karakter pada anak. Adapun metode pendidikan karakter Islami pada Sekolah Dasar ialah sebagai berikut:³⁸

- 1) Fokus pada orientasi dalam pendidikan. Artinya memberikan atau merujuk kepada metode dengan menyampaikan pemahaman mengenai hubungan manusia dengan Allah dan sesama individu serta lingkungannya.
- 2) Adanya perpaduan beberapa kompetensi baik itu kognitif, afektif

³⁷ Amirullah Syarbni, *Buku Pintar Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2015), h. 42- 43.

³⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 187-188.

dan psikomotorik.

- 3) Berpusat pada kesahihan pada materi yang disampaikan dengan memiliki niat yang benar dan penyampaian yang benar pula.
- 4) Berdasarkan pada nilai-nilai. Maksudnya adalah metode dan pendekatannya berdasarkan nilai-nilai etika-moral (*Akhlaqul Karimah*).
- 5) Menyesuaikan dengan kebutuhan siswa
- 6) Tidak memberikan kesulitan namun kemudahan.
- 7) Berkesinambungan. Dalam hal ini setelah memilih metode yang digunakan guru melakukan evaluasi tentang metode tersebut misalnya apakah yang perlu ditingkatkan, apa saja kelemahan dan keuntungan dari penggunaan metode tersebut.
- 8) Dinamis dan fleksibel. Penggunaan metode tidak berlaku secara monoton yaitu dengan menggunakan variasi pada metode pembelajarannya.

3. Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Amirullah Syarbni ada 4 strategi pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, yaitu:³⁹

- 1) Menghubungkan dengan mata pelajaran lainya

Menghubungkan atau mengintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya ialah bertujuan untuk memahami nilai yang

³⁹ Amirullah Syarbni, *Op.Cit.*, h. 45

terkandung dari setiap mata pelajaran yang ada. Sehingga dengan peingtegrasian tersebut siswa menyadari betapa pentingnya nilai-nilai tersebut dan memiliki pemahaman yang lebih dan mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka.

Peserta didik dituntun untuk menguasai kompetensi dari materi yang diajarkan sehingga peserta didik mampu mengenal, mamahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan budaya sekolah

Pihak Sekolah harus menumbuhkan pengetahuan baru yang lebih reformatif dan transformatif dalam membentuk karakter anak bangsa pihak sekolah harus memiliki tanggung jawab yang penuh dalam mendemostrasikan nilai-nilai yang luhur pada peserta didik.

Budaya sekolah menjadi sebuah wadah untuk mempraktekkan perkembangan karakter peserta didik. Melalui budaya yang ada disekolah maka anak-anak akan terbiasa mempraktekan perilaku tersebut dalam kesehariannya. Misalnya budaya kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang dan sopan santun yang diterapkan disekolah akan menjadi kebiasaan bagi anak-anak dalam melanjutkannya dalam lingkungan mereka.⁴⁰

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Ar-Ruz Media: Jogjakarta, 2013), h. 97-99.

3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah dimana melalui program ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan minat, hobi dan bakat yang dimilikinya. Melalui program ekstrakurikuler mampu menciptakan pendidikan karakter didalamnya.⁴¹ Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di dalam dan/atau diluar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.⁴²

4) Kegiatan keseharian di rumah

Pendidikan karakter dapat juga dibentuk melalui kegiatan atau aktivitas dirumah. Kegiatan tersebut penting sebagai kerjasama dalam kelanjutan untuk pengawasan anak dalam berperilaku. Hendaknya ada kerja sama dan komunikasi antara orang tua dan guru dalam mengasai perilaku atau peranagai anak tersebut.⁴³

a. Evaluasi dalam Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan evaluasi merupakan hal terpenting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap pendidikan yang telah berlangsung. Apakah pendidikan karakter yang

⁴¹ Amirullah Syarbni, *Op.Cit.*, h. 61.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktek, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* h. 106.

⁴³ *Ibid.*, h. 99

telah dilaksanakan berlangsung dengan baik atautkah sebaliknya. Dalam pendidikan karakter ada beberapa hal yang harus dievaluasi, yaitu:

1) Kuantitas kehadiran dalam lembaga pendidikan

Hal pertama yang harus dilakukan ialah mengevaluasi jumlah atau kuantitas kehadiran baik guru maupun siswa. Evaluasi dilaksanakan secara obyektif bertujuan untuk memantau perkembangan pendidikan yang diberikan.

2) Jumlah siswa yang menyerahkan tugas secara tepat waktu

Hal lain yang perlu dievaluasi tentang sportivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebab ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakannya bahkan ada yang tidak mengerjakannya. Hal ini bisa menjadi evaluasi bagi guru dalam membentuk karakter anak dalam bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

3) Prestasi akademis siswa

Hal lain yang perlu dievaluasi adalah prestasi akademik siswa. Dengan perolehan nilai melalui beberapa bentuk tes dan penilaian maka pihak sekolah atau guru mampu memberikan evaluasi apa saja yang harus ditingkatkan dari hal tersebut.

4) Nilai kerja keras dan kejujuran

Dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat diketahui sejauhmana kerja keras anak dan kejujuran mereka dalam kegiatan

pembelajaran dan dalam mengerjakan tugasnya.⁴⁴

E. Kegiatan Keagamaan Berbasis Pendidikan Karakter

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.⁴⁵

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.
- b. Agama adalah pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktiandan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
- d. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan Sedangkan pengertian keagamaan

⁴⁴ Doni Koesoema, *“Pendidikan Karakter dalam menumbuhkan moral anak Bangsa* (Surabaya: Media Pustaka, 2014), h. 285-286.

⁴⁵ Fatoni, Ahmad Anik. *“Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji”* Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek.” (2015).

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang hal yang berhubungan dengan agama.⁴⁶

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Kegiatan keagamaan merupakan segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Kegiatan keagamaan di sekolah berasal dari tiga kata dasar yaitu giat, agama dan sekolah. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha. Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sekolah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya.⁴⁷

Menurut Nurcholis Majid yang dikutip Asmaun Sahlan, Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridla atau perkenan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian⁴⁸

⁴⁶ Al-Aulia, Dimas Firdaus. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sman Kauman Tulungaung." (2017),: h. 31

⁴⁷Noviyanto, Roif. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu*. Diss. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).h, 13-14

⁴⁸ Abdurrohman, Yohan. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*. Diss. IAIN PURWOKERTO, (2018),: h. 8

Dari uraian diatas Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Keagamaan

Menurut Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf dalam bukunya (Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang melatih kepekaan siswa sehingga sikap hidup mereka, tindakan, keputusan dan pendekatan dalam berbagai macam ilmu pengetahuan, mereka diatur dengan keagamaan dan nilai-nilai etika yang sangat terasa Islam).⁴⁹

Sedangkan Menurut Ibn Khaldun sebagaimana dikutip oleh (Ramayulis) bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan yaitu:

- a. Tujuan keagamaan, maksudnya adalah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhan dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya

⁴⁹ Zulfah, Khana Zakiyatul. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung." (2018): h. 25

- b. Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁵⁰

Dan Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Sehingga tujuan dan fungsi dari Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya di antara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- d. Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT.) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.⁵¹

Dari pemaparan di atas Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama.

3. Pendidikan berbasis kegiatan

Pada dasarnya pendidikan itu, diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang di rancang untuk mendidik. Semakin banyak frekuensi dan variasi kegiatan berarti semakin dinamis pula suatu lingkungan pendidikan

⁵⁰ Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.1 (2019),: h. 24

⁵¹ Fatoni, Ahmad Anik. "Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji" Siswa di SMP Islam (Durenan Trenggalek." 2015):, h. 97

Secara garis besar berbagai kegiatan pendidikan dapat di kelompokkan yaitu:

a. Kerohanian

Kegiatan ini meliputi semua aktivitas ibadah baik yang wajib maupun sunah; bagi yang muslim mulai dari shalat, puasa, zakat, infak, sedekah, haji, membaca al-quran, wirid, dan zikir.dan lain-lain. Kegiatan keruhanian ini bertujuan untuk menanamkan aqidah dan keimanan, cinta ibadah dan berakhlak karima.⁵² Dari penanaman ketiganya secara benar akan melahirkan sikap-sikap yang positif bagi pembentukan karakter peserta didik, di antaranya ialah ketakwaan, keiklasan, ketaatan, kejujuran amana, keadilan, berdisiplin, tanggung jawab, pengorbanandan kepedulian.

b. Keilmuan

Keilmuan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pendidikan kegiatan ilmunan itu meliputi pembelajaran formal di kelas. Dalam pembelajaran rutin di kelas harian terdapat kegiatan mingguan, bulanan, tengah tahun dan tahunan pemanfaatan laboratium tengah semester dan akhir semester cerdas cermat dan lain sebagainya. Sedangkan keilmuan non formal dan informal contohnya adanya kursus dan bimbingan belajar di klub-klub bahasa; latihan pidato lomba drama dan debat, kegiatan muhadatsah; majala dinding laboratium bahasa dan lain sebagainya.⁵³

Kegiatan ini sangatlah penting peran nya dalam pembentuka keperibadian bermula dari mengetahui dan memahami sesutu seseorang bisa merasakan, menghayati, dan mencintanya kemudian

⁵² Muhammad Busro & Suwandi. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi,2017), h. 75-76

⁵³ Muhammad Busro & Suwandi. (2017), h. 75-76

mengamalkan nya sendiri, tetapi menjadi landasan bagi keimanan, ibadah dan semua amalan perbuatan.

c. **Kemasyarakatan**

Kegiatan kemasyarakatan itu meliputi; kegiatan berorganisasi, olahraga, seni budaya, keterampilan, pramuka, ekonomi, dan pembinaan masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat ditanamkan nilai-nilai dan keterampilan dalam diri peserta didik.⁵⁴

Dari kesimpulan diatas kegiatan ini sangatlah penting perannya dalam pembentukan keperibadian bermula dari mengetahui dan memahami sesuatu seseorang bisa merasakan, menghayati, dan mencintanya kemudian mengamalkannya sendiri, tetapi menjadi landasan bagi keimanan, ibadah dan semua amalan perbuatan dan dalam kemasyarakatan semua yang berada didalam lembaga pendidikan merupakan miniatur kehidupan masyarakat.⁵⁵

Semua yang berada didalam lembaga pendidikan merupakan miniatur kehidupan masyarakat anggota masyarakat. Saling berinteraksi satu sama lain. mendidik, membina, mengelolah, dan mengatur lembaga,berati pula melakukan semua kegiatan itu untuk masyarakat didalamnya. Kegiatan pendidikan masyarakat disini dipahami sebagai kegiatan-kegiatan diluar sekolah.

4. Program Kegiatan Berbasis Keagamaan

a. Pembiasaan rutin, terbagi 2 yaitu :

- 1) *Pembiasaan Terjadwal* Pembiasaan terjadwal adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.⁵⁶ Kegiatan Bertujuan untuk membiasakan

⁵⁴ Muhammad Busro & Suwandi. (2017), h. 75-76

⁵⁶ Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." (Jurnal: Pendidikan UNIGA. 2017): h.8-9

anak mengerjakan sesuatu dengan baik seperti: Do'a Pagi, Do'a Sebelum Belajar, Shalat Dzuhur Berjamaah, Tadarus, Shalat Jum'at, Keputrian, Istighasah Pagi, Shalat Dhuha, Kajian Keislaman, dan lain sebagainya

2) *Pembiasaan Spontan*

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk melatih kebiasaan baik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Sehingga pada akhirnya akan membangun *image* yang lebih positif bagi sekolah. Pembiasaannya berupa; Pembinaan Akhlaq, Cium Tangan, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), Adab Makan dan Minum, Adab Berpakaian, Adab Berbicara, Kedisiplinan dan lain sebagainya

b. Pembiasaan Insidental

Pembiasaan insidental adalah kegiatan yang diprogramkan dan direncanakan baik pada tingkat kelas maupun sekolah pada waktu-waktu tertentu. ⁵⁷Bertujuan memberikan wawasan dan pengalaman tambahan kepada peserta didik yang berkenaan dengan unsur-unsur baru dalam kehidupan masyarakat yang penting bagi perkembangan peserta didik. Pembiasaan ini terbagi 2, yaitu :

⁵⁷ Ibid

Pembiasaan melalui Acara (refraction by event) seperti Mengadakan PHBI, Munggahan, Tahun Baru Hijriyyah, Nuzulul Quran, Maulid Nabi Saw, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan sebab peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.⁵⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, pada umumnya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang data-datanya diperoleh dari lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maksudnya disini yaitu peneliti ini menunjukkan masalah yang sedang terjadi dengan tidak semata-mata mengumpulkan data saja, tetapi menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan dari fenomena yang sedang terjadi dilapangan.

⁵⁸ Aan Komariah dan Djam'an Satori, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 23

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat.

Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁵⁹

Alasan menggunakan metode kualitatif ini untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan dilapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif adalah mengungkapkan lebih besar terjadi hubungan langsung antara peneliti dan narasumber. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perbuatan, tindakan dan lainnya. Fenomena tersebut dapat dideskripsikan dibandingkan dengan pandangan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif mengarah pada upaya memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar mendapatkan data sesuai dengan kondisi, fenomena yang nyata yang akan diteliti sehingga data yang

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1) h. 73

⁶⁰ Sukarman Syarnubi, *“Metode Penelitian Satuan Pendekatan Praktik”*,(Curup:LP2 STAIN Curup), h 216

diperoleh peneliti akan dipaparkan secara masuk akal dan faktual sesuai dengan kondisi dilapangan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebab penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan KeAgamaan SD Negeri 05 Rejang Lebong”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Dalam hal ini peneliti melakukan proses penelitian di SD Negeri 05 Rejang Lebong
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “purposive sampling” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek

⁶¹ Ibid., hal. 302

penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang objek penelitian dalam skripsi ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, ataupun dokumen-dokumen.⁶² Menurut Moleong pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁶⁴ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru agama, kepala Sekolah, wakil kurikulum dan siswa di SDN 05 Rejang Lebong.

⁶² Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ",(Surakarta: UNS, 2006) h 56-57

⁶³ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* "(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 112

⁶⁴ Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi*" (Mixwd Methods), (Bandung: Alfabeta), h. 224

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶⁵ Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan merupakan wawancara, dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian merupakan mengumpulkan data.⁶⁶ Untuk mendapatkan data yang selengkapnyanya dan dapat dipertanggung jawabkan orisinalitasnya, maka teknik yang peneneliti lakukan di lapangan antara lain teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan dari penelitian,

⁶⁵ Sunardi Suryabrata, "*Metode Penelitian* ", (Jakarta: Rajawali, 1987) h 94

⁶⁶ *Ibid.*: h. 224

direncanakan dan dicatat secara terstruktur, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitasnya) dan validitasnya.⁶⁷

Dalam observasi ini merupakan dengan menggunakan cara datang langsung dilokasi untuk melakukan pengamatan, menanyakan secara langsung kepada pihak yang terkait tentang bagaimana penerapan kegiatan keagamaan membentuk karakter yang positif.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi, cara penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁸

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari seseorang maupun subjek penelitian dengan cara berkomunikasi secara verbal sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai sesuatu yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada wawancara terkontrol yakni daftar wawancara atau pertanyaan telah tersusun dan informan diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian, diantaranya yaitu guru, kepala Sekolah, dan wakil kurikulum SDN 5 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

⁶⁷ Usman, H., & Akbar, P.S. (2008). "*Metodologi Penelitian Sosial*" (Bumi Aksara), h. 52

⁶⁸ Ridwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2002), h

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang didapat melalui dokumen-dokumen, catatan, buku, majalah dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menyaring kelengkapan data yang ada. Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang terkait penelitian yang sedang dilaksanakan. Data-data tersebut seperti sejarah sekolah, visi misi sekolah, data jumlah siswa , dan struktur organisasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Jadi, analisis data yang digunakan peneliti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁶⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif adalah penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu sesuai dengan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini merupakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 202.

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, dan mencari jika diperlukan.

Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Jadi reduksi data yaitu suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul supaya lebih mudah.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya.

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

BAB IV

⁷⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixwd Methods)*", (Bandung: Alfabeta,2014), h 343

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapat dilokasi penelitian. Sekolah Dasar Negeri 05 Rejang Lebong. Berdasarkan Observasi, wawancara dan dokumentasi Guna memperoleh informasi tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan KeAgamaan SD Negri 05 Rejang Lebong “. Sesuai dengan tujuan peneliti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter siswa pada kegiatan keagamaan, dan berdasarkan pertanyaan yang sudah diajukan kepada informan, peneliti membuat beberapa uraian berikut:

1. Proses Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong

Pendidikan karakter sebagai keseluruhan dinamika relasional antarpribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakindapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan.

a. Proses pembentukan sikap

Untuk mengetahui menanamkan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong maka ada beberapa proses

yang harus dilalui, untuk itu peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, guru agama dan siswa SDN 05 Rejang Lebong, beliau menyatakan bahwa:

”Pendidikan karakter memang dibutuhkan didunia pendidikan apa lagi di sekolah dasar,karena anak-anak lebih mudah di tanamkan karakter yang baik sejak usia dini. Karakter itu sendiri merupakan cerminan pribadi seorang anak. Pendidikan karakter di sekolah ini ditanamkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi siswa. Dalam pelaksanaannya kami sebagai pendidik mencontohkan bagaimana sikap saling menghargai dan menghormati baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya serta menyayangi yang lebih muda. Contohnya membantu teman yang meminta bantuan, menghargai perbedaan seperti suku dan ras dan bersalaman kepada guru”.⁷¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sargawi S.Pd selaku wakil kurikulum di SDN 05 Rejang Lebong untuk mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong. Beliau menyampaikan bahwa:

“Pendidikan karakter ini di harapkan bisa membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik, baik secara pemikiran maupun perbuatannya atau akhlaknya. Karena karakter-karakter yang kurang baik bisa di perbaiki seiring dengan di terapkannya pendidikan karakter di sekolah. Sekolah SDN 05 Rejang Lebong adapun peroses pelaksanaannya kami sebagai pendidik mengajak peserta didik membuang sampah pada tempat nya , tidak berbicara kasar, dan menghargai pendapat ”.⁷²

Dari proses arahan maka anak-anak dapat memberikan arahan dan bimbingan. Menjadi seorang guru adalah tugas mulia, selain

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Stio S. Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Rejang Lebong Pada Hari Sabtu Tanggal 03 Juli 2021 Jam 8.30 WIB

⁷² Wawancara Dengan Bapak Sargawi S.Pd, Selaku Wakil Kurikulum Pada Hari Sabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 10.00 WIB

berbagi ilmu guru juga dianggap sebagai orang tua kedua yang banyak membimbing kita agar menjadi seseorang yang berbudi dan sukses dalam kehidupan. Maka dari itu, kali ini kita akan membahas pentingnya peran guru dalam mengarahkan karakter siswa agar mencapai prestasi dalam pendidikan. Guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan, lebih dari itu guru juga berperan dalam proses mengarahkan sikap atau perilaku anak. Hal lain yang tak kalah penting dan menjadi kewajiban seorang guru ialah menjadi tempat bimbingan di luar pemahaman terhadap sebuah materi pelajaran. Peran guru juga sangat penting ketika dihadapkan pada proses pengarahan karakter siswa, yang nantinya karakter seorang siswa bisa menjadi life skill yang bisa membantu mereka menjalani kehidupan terutama dalam kehidupan bersosialisasi

Guru memberikan contoh untuk berperilaku yang baik kepada siswa seperti sopan santun kepada guru selaku orang tua murid di sekolah, saling menghargai sesama teman sebaya, menghormati yang tua dan menghargai yang muda. Dengan cara bersalam ketika berpapasan dengan guru, tidak ribut ketika di dalam kelas, saling menghargai perbedaan (toleransi).

Guru juga mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain dari pada itu, guru-guru juga telah senantiasa mengajak peserta didiknya untuk selalu bersikap disiplin, saling menghormati, dan bertoleransi baik di

lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Setelah melakukan observasi peneliti mendapatkan bahwa siswa-siswi telah menerapkan pendidikan karakter seperti yang telah Bapak Ibu berikan, terlihat bagaimana perilaku yang di terapkan olehnya kepada orang yang lebih tua, baik dengan kepala sekolah, guru maupun teman sebaya.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat peneliti disimpulkan bahwa Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah, wakil kurikulum, guru agama dan siswa yang ada di SD Negeri 05 Rejang Lebong, telah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dan siswi SD Negeri 05 Rejang Lebong seperti cara membiasakan siswa untuk berperilaku yang baik seperti sopan santun terhadap orang tua, guru, teman bahkan orang lain.

b. Emosi

Guru menerapkan proses pendidikan karakter dengan memperhatikan emosi anak dilingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru di SDN 05 Rejang Lebong bahwa

“Sekolah kita memperhatikan emosi anak saat belajar maupun di luar ruang kelas. Intinya mensugesti mereka belajar dengan rasa nyaman. Dan berusaha mentralkan emosional anak. Sehingga diharapkan ia akan lebih mudah diajar dan disiplin”⁷³

⁷³ Wawancara Dengan Ibu Neni Nirwana S. Pd. I, Selaku Guru Agama, Pada Harisabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 11.00 WIB

Ungkapan diatas senada dengan pendapat siswa bahwa

“saya sangat senang ketika belajar dengan guru yang mengajar dikelas saya. Mereka sangat menyenangkan dan penyayang kami semua”⁷⁴

Dari paparan tersebut diketahui bahwa guru menerapkan berbagai proses dalam membentuk karakter positif pada anak. Misalnya memperhatikan kenyamanan anak dalam belajar. Begitu pula siswa merasa sangat tertarik dan senang dalam belajar.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah tentang benar dan salah didasari oleh stimulus dari pengalamannya. Kepercayaan adalah suatu hal penting dalam membentuk karakter dan watak anak. Begitu pula halnya guru menerapkan proses ini dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru dibawah ini:

“saya selalu memberitahukan mereka mengenai sesuatu itu benar, salah, baik dan tidak baik untuk dilakukan. Sehingga siswa msering mendapatkan teguran apabila mereka melakukan kesalahan. dan saya membimbing mereka jika ssuatu yang mereka kerjakan itu benar dan saya sangat mengapresiasi itu.”⁷⁵

Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa guru atau pihak sekolah menerapkan proses kepercayaan dalam membentuk karakter

⁷⁴ Wawancara dengan kerin siswa kelas pada tanggal senin 05 juli 2021, pada pukul 10.30 WIB

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Neni Nirwana S. Pd. I, Selaku Guru Agama, Pada Harisabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 11.00 WIB

pada anak. Sehingga mereka mengetahui bahwa sesuatu itu salah-benar, baik atau benar dan lain sebagainya.

d. Kebiasaan

Neni Nirwana S.Pd.I selaku guru agama. terkait Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembentuk karakter bagi peserta didik yang berakhlak mulia dan cerdas . Dengan cara mengajarkan sopan santun dengan guru, teman, dan orang lain. dalam segi pembelajaran di awalin dengan doa, surat pendek setiap belajar agama dan menghafal asmaul usna. Guru selalu menerapkan itu setiap hari walaupun waktu nya sedikit tapi kami tetap melaksanakan. Dan tidak lupa kami mengajarkan kepada peserta didik agar selalu ringan tangan ketika melihat orang lain membutuhkan pertolongan.”⁷⁶

Selanjutnya, wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswi kelas V (lima A) di SDN 05 Rejang Lebong, zairah menyatakan bahwa:

“Bapak Ibu guru kami, selalu mengajarkan kami tentang cara bertoleransi, menghormati, dan disiplin”⁷⁷

Setelah melakukan wawancara dengan zairah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kerin merupaka salah satu siswa kelas V(lima B) SDN 05 Rejang Lebong. Mengetahui Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong Kerin mengatakan bahwa:

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Neni Nirwana S. Pd. I, Selaku Guru Agama, Pada Harisabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Wawancara dengan zairah siswa kelas VI pada tanggal senin 05 juli 2021, pada pukul 09.00 WIB

“Belajar dengan baik, tertib, jangan ribut ketika di kelas”⁷⁸

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah disampaikan diatas, dapat di simpulkan bahwa Sekolah SD Negeri 05 Rejang Lebong, telah menerapkan pendidikan karakter dengan cara. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa guru menempuh beberapa proses dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Adapun langkah yang pertama kali yang dilakukan oleh guru adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada anak agar memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

2. Program Kegiatan Berbasis Keagamaan yang dilakukan di SDN 05 Rejang Lebong

Dalam upaya menyelenggaran pendidikan karakter, semua warga sekolah mempunyai peran penting dalam menjalankan suatu program agar dapat terealisasi serta tercapainya tujuan dari program tersebut. Adapun yang di laksanakan Program kegiatan berbasis keagamaan yang di lakukan di SDN 05 Rejang Lebong Dalam pendidikan karakter siswa selain melalui kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan.

Adapun program kegiatan berbasis keagamaan yang dilakukan di SD 05 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan rutin

⁷⁸ Wawancara dengan kerin siswa kelas pada tanggal senin 05 juli 2021, pada pukul 10.30 WIB

Kemudian penelitian juga melakukan wawancara kepada ibu Neni Nirwana S.Pd.I guru agama mengenai kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong. Beliau menyampaikan bahwa

“Guru melihat kondisi atau karakter terhadap anak-anak dan mengarahkan pembiasaan pertama datang bagaimana dengan teman, cara duduk, jika ada yang tidak salam kepada guru, bu perintahkan keluar kelas agar terbiasa. sebelum pembelajaran untuk membaca ayat pendek, mengadakan kultum setiap jumat, jika ada anak yang betugas behalangan hadir ibu menegaskan seperti berhutang harus di lunaskan atau di laksanakan supaya anak-anak tumbuh rasa tanggung jawab serta sebagai contoh untuk anak-anak yang lain nya bahwa amanah itu harus di pertanggung jawabkan. Adapun program lainnya seperti memperingati hari-hari besar dalam rangka mengingat sejarah islam, maulid nabi, isromiroj dan lain-lain. SDN 05 mengadakan acara ini sebelum terjadi nya pandemi.”⁷⁹

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan zairah selaku siswa kelas V(Lima A) di SDN 05 Rejang Lebong, mereka menyatakan bahwa:

“Membaca doa atau ayat pendek sebelum belajar setiap jum’at di adakan kultum, membaca iqro, hapalan Asmaul Husna membaca doa atau ayat pendek sebelum belajar setiap jum’at di adakan kultum, membaca iqro, hapalan Asmaul Husna.”⁸⁰

Ada pun penulis melakukan wawancara dengan kerin siswa kelas V(Lima B) selaku siswa di SDN 05 Rejang Lebong, mereka menyatakan bahwa:

“bermacam-macam membaca doa sebelum belajar, menghapal asmaul husna, membaca doa atau ayat pendek, membaca iqro dan setiap hari jum’at kami melakukan kultum.”

⁷⁹ Neni Nirwana S.Pd.I, guru agama, pada sabtu 03 juli 2021, pada pukul 11.00

⁸⁰ Kerin siswi SDN05 Rejang Lebong, pada senin 05 juli 2021, pada pukul 10.00

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses dan kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong. Guru menerapkan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, mulai dari pembiasaan berdoa sebelum memulai belajar melaksanakan kultum setiap hari jum'at, mengadakan acara hari-hari besar. Tetapi dalam keadaan pandemi saat ini dalam proses pembelajaran atau pun kegiatan-kegiatan tidak sepenuhnya tatap muka akan tetapi penerapan guru dapat dilakukan secara online dan dalam hasil belajar bisa dipertanggung jawabkan, guru tetap memberikan arahan atau pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter seperti membaca doa surat pendek dan menghafal asmaulhusna setiap hari. Program yang terlaksanakan seperti program kemenag, pesantren kilat, dan kultum setiap jum'at. Dengan program keagamaan guru dapat melatih siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dengan begini siswa dapat terbiasa tanpa harus diprintah, dari kegiatan keagamaan tersebut sangat mempengaruhi karakter siswa khususnya siswa SDN 05 Rejang Lebong seperti untuk kelas bawah sudah dapat membaca iqro, hapalan asmaulhusna, serta bacaan solat. Sedangkan untuk kelas tinggi sudah dapat membaca Al-quran, surah pendek dan doa sehari-hari sehingga dapat dikatakan pendidikan karakter berbasis keagamaan berhasil diterapkan di SDN 05 Rejang Lebong

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah itu sangat penting bagi perkembangan moral siswa karena bertujuan untuk

menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengalaman serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Pembinaan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Adapun latihan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah sosial yang sesuai ajaran agama jauh lebih penting dibandingkan dengan penjelasan kata-kata

Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi, ketika itu pada jam masuk kelas pembelajaran keagamaan siswa di tuntun untuk disiplin, membaca ayat pendek dan menghafal al-mausna tanpa di ingatkan. Ibu neni mengatakan bahwa proses dan kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong sudah terlaksanakan dalam menanamkan karakter yang religius dengan adanya pembiasaan itulah salah satu proses kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN 05 Rejang Lebong.⁸¹

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan dari observasi yang saya amati dapat disimpulkan bahwa siswa siswa terbiasa melakukan hal-hal yang diterapkan oleh guru, benar-benar mengikuti kegiatan tersebut sehingga siswa dapat menerapkannya. Dengan begitu indikator guru menjadikan siswa yang religius walaupun banyak faktor pengaruh dari lingkungan tetapi setiap kegiatan keagamaan di sekolah tetap

⁸¹ Neni Nirwana S.Pd.I, guru agama, pada sabtu 03 juli 2021, pada pukul 11.00

berjalan dengan baik. Memberikan kesempatan kepada siswa ikut peran dalam kegiatan, menurut siswa jika kami ditugaskan dalam kegiatan keagamaan akan tetapi di hari itu kami tidak datang maka kami ditegur oleh guru agar kami menjadi aktif

Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SDN 05 Curup penelitian mewawancarai kepala sekolah, wakil kurikulum, guru agama dan siswa SDN 05 Curup. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

”Dalam keadaan pandemi saat ini dalam proses pembelajaran atau pun kegiatan-kegiatan tidak sepenuhnya tatap muka akan tetapi penerapan guru dapat dilakukan secara online dan dalam hasil belajar bisa dipertanggungjawabkan, guru tetap memberikan arahan atau pembiasaan dalam menanamkan nilai karakter seperti membaca doa surat pendek dan menghafal asmaulhusna setiap hari. Program yang terlaksanakan seperti program kemenak, pesantren kilat, dan kultum setiap jum’at. Adapun kegiatan literasi sekolah PPK.”⁸²

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Bapak Sargawi S. Pd selaku wakil kurikulum di SDN 05 Rejang Lebong juga menyampaikan bahwa:

“Dari merumuskan program saya tidak ikut andil tetapi saya ikut memberikan masukan dari pemikiran, dan apa yang kami sampaikan telah tersampaikan kepada pihak panitia sekolah. Sistem agama islam anak-anak menghafal asmaulhusna khususnya sebelum belajar dan program kultum setiap hari jum’at, Dari segi agama yang kami tekankan alhamdulillah anak-anak sudah bisa membaca iqro maupun al-quran, hafalan ayat-ayat pendek, asmaulhusna, shalat, dilakukan setiap hari agar terbiasa tanpa

⁸² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 05 Rejang Lebong, pada Senin 06 juli 2021, pada pukul 09.00 WIB

harus di perintah untuk berdoa kalau sudah siap baru memulai pembelajaran. kegiatan yang di lakukan dalam kondisi pandemi atau covid19 ini kegiatan di lakukan lewat daring saja tetapi sesekali datang kami menyampaikan, kadang juga lewat vidio . dalam peroses kegiatan tidak ada keunggulan di lakukan secara umum saja untuk beribadah. Kegiatan ini pun tidak di masukan di ekstrakurikuler kegiatan ini di lakukan sehari-hari tidak di wajibkan.⁸³

b. Kegiatan Insidental/ spontan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Neni Nirwana S.Pd.I guru agama tentang kegiatan keagamaan secara spontan di SDN 05 Rejang Lebong. Beliau menyampaikan bahwa

Sebelum masa pandemic kita sering mengadakan acara keagamaan Mengadakan PHBI, Munggaran, Tahun Baru Hijriyyah, Nuzulul Qur an, Maulid Nabi Saw, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya. Untuk itu kita tetap mengadakannya dengan mengadakan lomba walaupun dengan prokes yang ketat. Misalnya hanya mengadakan lomba azan saja, hafalan-hafalan.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan guru menggantikan kegiatan spontan dengan tetap mengadakan perlombaan dalam memperingati hari besar islam. Namun tidak menciptakan kerumunan disekolah melainkan peserta yang ikut lomba saja yang datang.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan dari observasi yang diamati dapat disimpulkan bahwa siswa siswa terbiasa melakukan

⁸³ Wawancara dengan Bapak Sargawi S. Pd, Selaku Wakil Kurikulum pada Senin 06 juli 2021, pada pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Neni Nirwana S.Pd.I, guru agama, pada sabtu 03 juli 2021, pada pukul 11.00

hal-hal yang diterapkan oleh guru, benar-benar mengikuti kegiatan tersebut sehingga siswa dapat menerapkannya. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan tetap dilaksanakan.

Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman. Kegiatan keagamaan di Sekolah Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut : a. Berdoa sebelum memulai kegiatan Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai segala aktifitas. Kegiatan dilaksanakan setiap pagi secara terpusat dari

ruang informasi dimana pada setiap pagi dengan petugas yang terjadwal b. Membaca Asmaul Husna Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingat nama – nama Allah. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpusat dari ruang informasi dengan petugas yang terjadwal.

3. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong

Dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter, menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, jujur dan bertanggung jawab terdapat dampak dalam mendidik karakter berbasis kegiatan keagamaan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

a. Dampak Positif

Pelaksanaan pendidikan berbasis kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong mendapatkan respon yang positif atau hasil yang positif. Sebagaimana hasil yang dijelaskan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Alhamdulillah dampaknya positif dalam kegiatan karena kegiatan tersebut menyangkut nilai-nilai keagamaan yang di kerjakan sehari-hari, secara umum untuk beribadah, mengingat hari besar islam. Dampak dari pembiasaan anak-anak saling bertegur sapa, membaca doa sebelum belajar, menghafal asmaul husna, dan sholat .”⁸⁵

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Stio S. Pd, Selaku Kepala Sekolah, Pada Sabu 03 Juli 2021, Pada Pukul 10:00 WIB

Hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Sargawi, beliau menjelaskan bahwa:

“Dampaknya positif anak-anak banyak berubah, bahkan lebih mengenal Allah SWT, kepada nabi-nabi, dan sejarah islam.”⁸⁶

Selanjutnya, Ibu Neni Nirwana juga mengatakan dampak pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Dalam kegiatan dampaknya positif karena sudah terlaksanakan menjadi kebiasaan tersebut.”⁸⁷

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan zairah selaku siswa di SDN 05 Rejang Lebong, mereka menyatakan bahwa

“baik. kami terbiasa membaca doa-doa sebelum pembelajaran di mulai, kami di tuntun tepat waktu dan di siplin.”⁸⁸

Ada pun kerin juga mengatakan dampak pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong sebagai berikut:

“Dampaknya baik Saya dan teman-teman lebih terbiasa dan lebih giat dalam kegiatan ,dan tepat waktu .”⁸⁹

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong lebih banyak positif nilai-nilai yang membuat anak-anak lebih mengetahui seperti kegiatan hari besar islam lebih mengenal Allah SWT, nabi dan sejarah islam.

⁸⁶ Wawancara Bapak Sargawi S. Pd, Selaku Wakil Kurikulum, pada sabtu 03 juli 2021, pada pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Wawancara Ibu Neni Nirwana S. Pd. I, Selaku guru agama, pada sabtu 03 juli 2021, pada pukul 11.00 WIB

⁸⁸ zairah siswi kelas V, SDN05 Rejang Lebong, pada senin 05 juli 2021, pada pukul 10.00

⁸⁹ Kerin siswi kelas V, SDN05 Rejang Lebong, pada senin 05 juli 2021, pada pukul 10.00

Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi anak-anak di siplin dalam waktu sebelum kegiatan pembelajaran di lakukan membaca doa dan ayat-ayat pendek , membaca iqro atau al-qur'an, menghafal dan asmaulhusna, siswa pun di terapkan sopan santun dalam berkarakter kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya. Semuah di terapkan agar anak-anak menjadi aak yang religius dan berakhlak muliah dapat di terapkan di lingkungan nya menjadi perilaku yang baik

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan dari observasi yang saya amati dapat disimpulkan Hal ini terlihat pada saat melakukan observasi banyak sekali nilai-nilai dampak positif, anak-anak terbiasa di siplin dalam waktu sebelum kegiatan pembelajaran di lakukan membaca doa dan ayat-ayat pendek , membaca iqro atau al-qur'an, menghafal dan asmaulhusna, siswa pun di terapkan sopan santun dalam berkarakter kepada orang yang lebih tua dan teman sebayanya. Hal ini di terapkan oleh guru agar anak-anak menajdi religius dan berakhlak muliah menjdi peribadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh

dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

B. Pembahasan Penelitian

Teknik analisis data yang di pilih penelitian menggunakan analisa data kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru agama dan siswa SDN 05 Rejang Lebong. Data yang di peroleh dan di paparkan oleh peneliti akan di analisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah, berikut ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan.

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 05 Rejang Lebong

Berdasarkan tjuan penelitian bahwa ada beberapa proses dalam pembentukan pendidikan kaakter pada anak. Pertama Proses pembentukan sikap guru menghimbau untuk sikap saling menghargai dan menghormati baik kepada yang lebih tua maupun teman sebaya serta menyayangi yang lebih muda. Kedua, *Emosi*, Guru menerapkan proses pendidikan karakter dengan memperhatikan emosi anak dilingkungan sekolah misalnya memperhatikan kenyamanan anak dalam belajar. Begitu pula siswa merasa sangat teratirk dan senang dalam belajar. *Ketiga*, Kepercayaan guru atau pihak sekolah menerapkan proses kepercayaan dalam membentuk karakter pada anak. Sehingga mereka mengetahui

bahwa sesuatu itu salah dan benar. *Keempat*, Kebiasaan dengan membiasakan hidup disiplin sopan dan santun

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁹⁰

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini. Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa

⁹⁰ Citra, Yulia. "Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1.1 (2012): 237-249.

diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.⁹¹

Di SDN 05 Rejang Lebong merupakan suatu kegiatan yang di laksanakan di sekolah setiap hari, kegiatan yang membentuk karakter di adakan di sekolah SDN 05 Rejang Lebong. Seperti kegiatan membaca doa sebelum belajar dan menghafal Asmaul Husna. Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari kegiatan dilakukan setiap hari di sekolah. Pembiasaan di laksanakan di mulai dari guru yang senantiasa membiasakan anak-anak membaca doa di lanjut menghafal asmaulhusna sebelum pembelajaran di lakukan setiap hari. Kegiatan ini sangat di perlukan untuk membiasakan anak menjadi karakter yang baik. Penerapan guru membiasakan kegiatan-kegiatan yang di lakukan setiap hari dapat membentuk karakter baik pada kegiatan keagamaan.⁹²

Berdasarkan temuan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 05 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan telah terpenuhinya tujuan dari pendidikan karakter menyesuaikan visi misi sekolah itu sendiri yakni membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana semuanya di jiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar

⁹¹ *Ibid.*, 282

⁹² Wawancara Ibu Neni Nirwana S.Pd.I, Selaku Guru Agama, Pada Harisabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 11.00 Wib

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹³

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa SD Negeri 05 Rejang Lebong telah menerapkan Pendidikan Karakter dengan baik, terlihat dimana Kepala Sekolah, Guru, hingga siswa telah menerapkan indicator religius dari Pendidikan Karakter baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar mengajar. Seperti senantiasa berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengedepankan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan profesionalitas dalam bekerja, serta membiasakan peserta didik dalam kegiatan religius, agar terciptanya siswa dan generasi mudah yang religius.

2. Program Kegiatan Berbasis Keagamaan yang dilakukan Di SD Negeri 05 Rejang Lebong

a. Kegiatan rutin sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman belajar menghafal asmaulhusna ,membaca iqro atau al-qur'an, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam).

⁹³ Aisyah M. Ali. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, (Jakarta : kencana 2018), h

Kegiatan rutin ini memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam membangun karakter anak. Sehingga apabila mereka sportif dan dengan niat sepenuh hati maka karakter yang positif akan melekat pada diri mereka. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Dengan adanya kegiatan tersebut akan mendukung aktivitas ibadah baik yang wajib maupun sunah; bagi yang muslim mulai dari shalat, puasa, zakat, infak, sedekah, haji, membaca al-quran, wirid, dan zikir.dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat untuk menanamkan aqidah dan keimanan, cinta ibadah dan berakhlak karimah. Selain itu secara benar akan melahirkan sikap-sikap yang positif bagi pembentukan karakter peserta didik, di antaranya ialah ketakwaan, keiklasan, ketaatan, kejujuran amana, keadilan, berdisiplin, tanggung jawab, pengorbanandan kepedulian.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.

Adapun Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh. Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi kegiatan keagamaan di sekolah merupakan aktivitas atau usaha yang berhubungan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya secara berkelanjutan.

3. Dampak Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Keagamaan Di SDN 05 Rejang Lebong

Dalam melaksanakan suatu program tentu terdapat dampak positif dan dampak negatifnya. Tergantung dari bagaimana pengelolaan dan kepribadian dari warga sekolah itu sendiri. Terkhusus di SD Negeri 05 Rejang Lebong adapun dampak positif dalam menjalankan pelaksanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Dalam positif pelaksanaan pendidikan karakter adalah siswa melakukan kebiasaan yang akan di bawah di luar sekolah, banyak perubahan terhadap anak dalam kegiatan keagamaan dari yang pada mulanya tidak tahu menjadi tahu, dan anak-anak semakin disiplin, jujur, bertanggung jawab, serta religius. Dalam kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan banyaknya kegiatan keagamaan akan menjadi wadah pengembangan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya tentu melibatkan berbagai elemen baik materi atau prosedur pelaksanaannya. Walaupun ia merupakan program kegiatan extra kulikuler maupun ko-kulikuler namun hal ini mampu membangkitkan karakter siswa secara tidak langsung.

Adapun untuk penilaian dalam pembelajaran maupun kegiatan peserta didik guru menggunakan penilaian proses yang lebih menekankan pada aspek afektif atau akhlak peserta didik. sehingga guru dapat menilai sejauh mana perkembangan potensi spiritual kerohanian nya maupun praktik religiusnya. Hal ini merupakan potensi yang perlu dikembangkan oleh sekolah guna mempertahankan dan meningkatkan budaya sekolah serta kegiatan keagamaan yang mampu membentuk pengalaman beragama peserta didik sehingga nantinya peserta didik memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang muslim ketika berada di tengah-tengah masyarakat majemuk nantinya. Hal ini tentu saja menarik untuk dilakukan penelitian

melihat potensi positif yang ada di sekolah tersebut apakah kegiatan keagamaan tersebut berpengaruh terhadap pengalaman beragama.

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan potensi jasmani maupun rohani peserta didik. dari hasil pengamatan, beberapa peserta didik masih beranggapan bahwasannya kegiatan keagamaan di sekolah hanya sebagai formalitas belaka tanpa menghayati amalan-amalan yang dilaksanakan. Oleh karena itu sebaiknya sekolah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan saja tetapi terus memperkuat budaya islami di lingkungan sekolah.

Tujuan kegiatan keagamaan adalah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tentram di bawah ridha-Nya. kegiatan keagamaan adalah membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala perbuatan yang ma'ruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeseimbangan hubungan dengan sesamanya serta alam sekitarnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan yaitu:

1. Proses pembentukan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Rejang Lebong melalui pembentukan sikap, emosi, kepercayaan dan pembiasaan
2. Program kegiatan berbasis keagamaan yang dilaksanakan di SD 05 Rejang Lebong yaitu melalui program rutin seperti program rutin seperti kegiatan kultum, shalat zuhur disekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan program insidental atau spontan berupa peringatan Hari Besa Islam (PHBI) namun pada masa pandemi hanya mengadakan perlombaan sederhana saja.
3. Dampak Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan di SDN 05 Rejang Lebong berdampak positif, membuat anak-anak lebih mengetahui hari besar islam dan mengenal Allah SWT, nabi, sejarah islam serta dapat mengetahui bagaimana cara menghargai dan saling menghormati.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Sekolah harus menyediakan saran dan perasana dalam belajar yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan belajar dan proses kegiatan berjalan dengan baik.

2. Untuk Guru

Untuk kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru keagamaan harus banyak memiliki strategi lagi dalam kegiatan keagamaan untuk mencapai karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sudrajat. *Mengapa pendidikan karakter?.* *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2011),
- Abdurrohman, Yohan. *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sd Alam Baturraden Kabupaten Banyumas.* Diss. IAIN PURWOKERTO, (2018).
- Anik Fatoni Ahmad,. "Penerapan Kegiatan Keagamaan Untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji" Siswa di SMP Islam (Durenan Trenggalek." 2015).
- Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Bina Aksara, 2002).
- Busro Muhammad & Suwandi. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi,2017).
- Dimas Firdaus Al-Aulia,. "Penanaman Nilai–Nilai Religius Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sman Kauman Tulungagung." (2017),
- Evinna Hendriana Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi pendidikan karakter disekolah melalui keteladanan dan pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* (2017)
- Fauzi Ahmad "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (2020).
- Fauzi, Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kencong Kepung Kediri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* (2020).
- Gunawan Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta 2017).
- Usman dan Akbar, P.S. "Metodologi Penelitian Sosial" (Bumi Aksara), (2008).
- Hilda Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017)
- Hilda Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." (Jurnal: Pendidikan UNIGA. 2017)
- Khairul Amri. "Pembinaan Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di Institut Agama Islam Negeri Langsa." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* (2021),

- Khairul Saleh."Penciptaan Suasana Religius Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Samarinda." *FENOMENA* 5.1 (2013).
- Khana Zakiyatul Zulfa,. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung." (2018).
- Komariah Aan dan Djam'an Satori, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Listyono pendidikan karakter Dn pendekatan sets jurnal fenomenon (2012),
- M, Ali Aisyah. *Pendidikan Karakter konsep dan Implemtasinya*. (Jakarta: kencana 2018),
- M, Hayati. *Pembiayaan Ijarah Multijasa Sebagai Alternatif Sumber Pembiayaan Pendidikan* (Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa)(2014).
- M, Miskiah. Model pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*,(2018).
- M. Ali Aisya. *Pendidikan Karakter Konsep dan implementasi*, (Jakarta : kencana 2018).
- M. Karimah. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah*. (Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies, 2015).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
- Mulyadi Nurdin & Niara Haura, "Pengertian Pendidikan" (Bandung, 2019).
- Narwanti, Sri Mraen , *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Familia: 2001)
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001).
- Noviyanto, Roif. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu*. Diss. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Nur Kholis. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam Melalui Budaya Sekolah." (Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam. 2017)

- R. Susanti. "*Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa.*" *Al-Ta lim Jurnal* (2013)
- Ridwan, "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*", (Bandung: Alfabeta, 2002).
- Rosa Susanti. "*Penerapan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa.*" *Al-Ta lim Journal* (2013):
- S. Haryati. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.*(2017).
- Sargawi, Wali Kelas V SDN 05 Rejang Lebong, 22 Maret 2021, Pukul 08:30 WIB
- Sri Haryati. "*Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.*" *Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.* (2017)
- Sri Juidiani. "Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* (2010)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*", (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suryabrata, Sunardi "*Metode Penelitian* ", (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Sutopo, "*Metodologi Penelitian Kualitatif* ", (Surakarta: UNS, 2006)
- Syamubi Sukarman, "*Metode Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*", (Curup: LP2 STAIN Curup).
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.*" *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]* 7.1 (2019).
- Koesoema Budi *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, PT Grasindo, (2007).
- Wawancara Dengan Bapak Sargawi S.Pd, Selaku Wakil Kurikulum Pada Hari Sabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 10.00 WIB
- Wawancara Dengan Ibu Neni Nirwana S. Pd. I, Selaku Guru Agama, Pada Hari Sabtu 03 Juli 2021, Pada Pukul 11.00 WIB
- Wawancara Dengan Ibu Stio S. Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Rejang Lebong Pada Hari Sabtu Tanggal 03 Juli 2021 Jam 8.30 WIB
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 05 Rejang Lebong, pada Senin 06 juli 2021, pada pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan kerin siswa kelas pada tanggal senin 05 juli 2021, pada pukul 10.30 WIB

Wawancara dengan zairah siswa kelas VI pada tanggal senin 05 juli 2021, pada pukul 09.00 WIB

Yeni Wulandari. dan Muhammad Kristiawan. "*Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua.*" *JMKSP* (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2017).

Yulia Citra. "*Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran.*" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1.1 (2012)

L

A

M

P

I

R

A

N

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Sargawi S.Pd

Jabatan: Wakil Kurikulum

Mengetatkan sebetulnya bahwa:

Nama: Bilha Septia

Nom: 17591023

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: (Tarbiyah)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN SD NEGERI 05 REJANG LERONG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 05 RL



Stiofani S.Pd

Cirup, 19 Juni 2021
Wakil Kurikulum



Sargawi S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neni Nirwana S.Pd

Jabatan : Guru Agama

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama : Hilma Septia

Nim : 17591023

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN SD NEGERI 05 REJANG LEBONG"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 05 RL


Siti Rizki S.Pd

Cukup 19 Juni 2021
Guru Keagamaan


Neni Nirwana S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Sargawi S Pd

Jabatan Wakil Kurikulum

Menerangkan sebenarnya bahwa

Nama Bilna Septia

Nim 17591023

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN KEAGAMAAN SD NEGERI 05 REJANG LEBONG**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui
Kepala sekolah SDN 05 RL



Stio Rini S.Pd

Curup, 19 Juni 2021
Wakil Kurikulum



Sargawi S Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala sekolah, Guru dan wakil kurikulum

No	Variabel	Indikator	Item /Pertanyaan
1.	Proses pembentukan karakter	5) Sikap	1. Bagaimana proses pembentukan melalui sikap yang bapak/ibu terapkan dalam membangun karakter siswa?
		6) Emosi	2. Bagaimana bapak/ibu menempatkan emosi dalam proses membentuk karakter anak didik?
		7) Kepercayaan	3. Bagaimana bapak/ibu melibatkan kepercayaan dalam proses membentuk karakter anak didik?
		8) Kebiasaan dan kemauan	4. Bagaimana bapak/ibu menerapkan kebiasaan dalam proses membentuk karakter anak didik?
2.	Program kegiatan keagamaan	1) Pembiasaan rutin	5. Bagaimana program pembiasaan rutin yang bapak/ibu bangun dalam membentuk karakter pada anak? 6. Apa saja kegiatan berbasis agama yang dilaksanakan untuk membentuk karakter pada anak?
		2) Pembiasaan Insidental	7. Bagaimana program pembiasaan insidental yang bapak/ibu bangun dalam membentuk karakter pada anak? 8. Apa saja kegiatan berbasis agama yang dilaksanakan

			untuk membentuk karakter pada anak?
3.	Dampak pendidikan berbasis keagamaan	1) Dampak Positif	9. Apa saja dampak positif dari pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa

No	Variabel	Indikator	Item /Pertanyaan
1.	Proses pembentukan karakter	1) Sikap	1. Bagaimana guru anda menerapkan proses pembentukan melalui sikap?
		2) Emosi	2. Bagaimana bapak/ibu menempatkan emosi dalam proses membentuk karakter anak didik?
		3) Kepercayaan	3. Bagaimana guru anda melibatkan kepercayaan dalam proses membentuk karakter anda?
		4) Kebiasaan dan kemauan	4. Bagaimana guru anda menerapkan kebiasaan dalam proses membentuk karakter anak didik
2.	Program kegiatan keagamaan	1) Pembiasaan rutin	5. Apa saja program kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah kalian
		2) Pembiasaan Insidental	6. Apa saja program kegiatan keagamaan (kegiatan hari besar ?yang dilaksanakan disekolah

			kalian ? 7.
3.	Dampak pendidikan berbasis keagamaan	Dampak Positif	8. Apa saja dampak positif dari ada dapatkan dari pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?



	01-03-1988	SN*	01-10-2010	GURU KELAS	-	-	-	PGSD	SI	2008
	01-12-1988	SN*	01-10-2008	GURU KELAS	-	-	-	PGSD	SI	2010
P	01-09-1996	III C	01-04-2012	GURU AGAMA	-	-	-	UMB	SI	2010
P	01-04-2008	III C	01-10-2017	GURU AGAMA	-	-	-	PAI	SI	2017
P	01-06-2000	III C	01-10-2015	GURU DAHRIAH	-	-	-	PAI	SI	2011
P	01-02-2005	III C	01-10-2017	GURU KELAS	-	-	-	UMB	SI	2009
P	01-01-2010	III C	01-04-2006	GURU KELAS	-	-	-	PGSD	SI	2006
P	05-05-2009	III C	01-03-2015	GURU KELAS	-	-	-	PGSD	SI	2008
L	01-01-1983	II C	01-04-2012	PENJAGASERBA	-	-	-	PGSD	SI	2013
								SNIA	SNIA	2009



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru agama





Wawancara dengan siswa kelas V



Wawancara dengan wakil kurikulum



Observasi Kegiatan rutin keagamaan



Observasi Kegiatan rutin keagamaan



RIWAYAT HIDUP



Bilna Sepria lahir di Belitar muka 29 September 1998, putri dari pasangan Bapak Parmansyah dan Ibu Erni. Merupakan anak ke dua dari tiga saudara kakak perempuan Bella Widiya dan adek laki-laki Anjas Saputra. Pendidikan pertama di T.K Almunawaroh Belitar Muka lulusan pada tahun 2005, melanjutkan Sekolah Dasar 02 Sindang Kelingi lulus pada tahun 2011, melanjutkan SMPN 01 Sindang Kelingi lulusan tahun 2014, dan melanjutkan sekolah menengah ke jurusan Akuntansi lulusan tahun 2017, kemudian pada tahun 2017 melanjutkan keperguruan tinggi di IAIN Curup Mengambil Fakultas Tarbiyah pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikan studi pada tahun 2021 dengan judul skripsi: “implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan.